



PROFESIONALISME GURU SEBAGAI PILAR UTAMA DALAM PENCIPTAAN IKLIM BELAJAR YANG MENDUKUNG KREATIVITAS DAN INOVASI SISWA

Aprilia Ines Nur Faj'ri¹, Pasha Manik Bunga Wijaya Mulya², Erni Yuniati³,
Hidayati Nur Rohmah⁴, Meggy Novitasari⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta
Indonesia

Email: a510230214@student.ums.ac.id

Abstrak. Profesionalisme guru merupakan kunci utama dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif guna mendukung kreativitas dan inovasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan dan pengembangan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah PK Baturan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan berbagai pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Muhammadiyah PK Baturan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang sangat baik. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti penggunaan media visual dan diskusi kelompok, serta menjalin hubungan harmonis dengan siswa dan orang tua. Namun, beberapa guru masih memerlukan pelatihan untuk meningkatkan variasi metode pengajaran. Lingkungan belajar yang kondusif juga didukung oleh pengelolaan fisik kelas yang baik, seperti tata letak ruang yang nyaman dan fasilitas belajar yang memadai. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan profesionalisme guru untuk menciptakan iklim belajar yang mendukung pertumbuhan siswa secara holistik.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Iklim Belajar Kondusif, Kompetensi Guru, Kreativitas Siswa, Inovasi Pendidikan

Abstract. Teacher professionalism is the main key in creating a conducive learning climate to support student creativity and innovation. This research aims to explore the implementation and development of teacher professionalism at SD Muhammadiyah PK Baturan. Using a qualitative method with a field study approach, this research collected data through observation and interviews with various school parties. The results showed that teachers at SD Muhammadiyah PK Baturan have excellent pedagogical, personality, social, and professional competencies. Teachers are able to create a conducive learning atmosphere by integrating innovative learning approaches, such as the use of visual media and group discussions, as well as establishing harmonious relationships with students and parents. However, some teachers still need training to improve the variety of teaching methods. A conducive learning environment is also supported by good physical classroom management, such as a comfortable room layout and adequate learning facilities. This study confirms the importance of developing teachers' professionalism to create a learning climate that supports students' holistic growth.

Keywords: Teacher Professionalism, Conducive Learning Climate, Teacher Competence, Student Creativity, Educational Innovation

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Profesionalisme adalah komitmen yang dimiliki oleh anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus. Guru adalah salah satu profesi yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, keahlian dan bakat yang diharapkan akan mampu menciptakan generasi yang berkualitas, baik segi pengetahuan, ketrampilan, maupun karakter. Peran tersebut perlu adanya pengembangan sikap profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas mutu Pendidikan. Guru yang profesional akan mendapatkan citra yang baik di masyarakat, sehingga mereka percaya bahwa guru tersebut pantas untuk dijadikan panutan oleh masyarakat disekelilingnya (Anwar, 2020). Guru sebagai pendidik bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didiknya di sekolah. Menjadi guru profesional tidak hanya bertugas menyampaikan materi, akan tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter siswa secara maksimal.

Guru sangat dituntut keprofesionalannya, sehingga guru tidak hanya dituntut dalam kemampuannya mengajar, tetapi juga kemampuannya dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, agar dapat memberikan lingkungan belajar yang nyaman untuk peserta didik. Pentingnya iklim kelas yang kondusif untuk siswa dalam berlatih berperilaku disiplin disampaikan oleh Gump bahwa perilaku anak menyesuaikan dengan bentuk pengaturan tempat tinggal mereka (Osher, 2010). Maka dari itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim belajar yang mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Dengan suasana belajar yang positif, siswa tidak hanya terdorong untuk memahami materi pelajaran dengan baik, tetapi juga dapat membentuk karakter yang kuat dan bermakna

(Dodent et al 2022). Lingkungan belajar yang kondusif membantu siswa untuk merasa dihargai, termotivasi, dan mampu mengeksplorasi potensi diri mereka secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dengan memperhatikan bahwa kondusifitas yang dimiliki SD Muhammadiyah PK Baturan merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam melaksanakan pembangunan sekolah secara efektif terutama dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Sedangkan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sejalan dengan hal ini, maka pada SD Muhammadiyah PK Baturan telah mengacu pada PP tersebut terutama dalam melaksanakan standar proses dan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga dalam penulisan artikel ini dapat mengangkat permasalahan yang dapat diungkap di SD Muhammadiyah PK Baturan adalah bagaimana penerapan dan pengembangan sikap profesionalisme guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif melalui kinerja guru.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah suatu gambaran secara faktual, penelitian ini bersifat bersifat naturalistic, dimana peneliti akan menggambarkan dan melukiskan realita dan konkrit yang terjadi



di lapangan. Penelitian yang dilakukan SD Muhammadiyah PK Baturan adalah mengetahui semua informasi yang berkaitan dengan kondisi keprofesionalan guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif SD Muhammadiyah PK Baturan, yang meliputi program kerja, kondisi kelas, dan lainnya. Sumber informasi penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak sekolah dan observasi secara langsung di SD Muhammadiyah PK Baturan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah PK Baturan

Guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (dalam Sutiono 2020). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 10, menyatakan bahwa kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Pada Bab IV pasal 8 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada Pasal 10 Ayat 1, menegaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SD Muhammadiyah PK Baturan, kami mendapati bahwa kompetensi pedagogik para guru secara keseluruhan sudah sangat baik. Para guru mampu memaksimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Sebagai contoh, dalam pembelajaran IPA, guru menggunakan media visual seperti gambar dan diagram untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, serta menerapkan metode diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi.

Namun, kami juga mengamati bahwa ada beberapa guru kelas yang masih cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat sebagian siswa kehilangan fokus dan lebih tertarik pada aktivitas pribadi mereka, sehingga tidak sepenuhnya memperhatikan materi yang disampaikan. Meskipun penjelasan guru sangat jelas, kurangnya variasi dalam metode pengajaran menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SD Muhammadiyah PK Baturan, kami

menemukan bahwa kompetensi kepribadian para guru sudah sangat baik. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga menjadi teladan yang positif bagi siswa. Mereka mampu membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, penuh perhatian, sabar, dan selalu menunjukkan sikap empati dalam setiap interaksi. Contohnya, ketika ada siswa yang kesulitan memahami materi, guru dengan sabar memberikan penjelasan tambahan, bahkan mendampingi siswa tersebut secara individu hingga memahami pelajaran dengan baik.

Selain itu, guru juga secara aktif menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab melalui kegiatan rutin di sekolah, seperti memastikan siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti pelajaran dan menjaga kebersihan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di SD Muhammadiyah PK Baturan sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SD Muhammadiyah PK Baturan, kami menemukan bahwa kompetensi profesional para guru secara umum sudah sangat baik. Guru-guru di sekolah ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran dan mampu menyampaikan pelajaran dengan cara yang efektif serta memaksimalkan berbagai pendekatan pembelajaran.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa Matematika, guru menggunakan berbagai alat bantu visual, seperti gambar dan diagram, untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.

Namun, kami juga mengamati bahwa ada salah satu guru yang belum konsisten dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media visual. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pelatihan yang diterima guru tersebut, serta kurangnya pemahaman mendalam mengenai penerapan media visual dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kami yakin bahwa dengan peningkatan pelatihan dan dukungan yang lebih baik, guru tersebut dapat meningkatkan profesionalismenya dan lebih konsisten dalam memanfaatkan alat bantu visual untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif.

4. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagaimana bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SD Muhammadiyah PK Baturan, kami menemukan bahwa kompetensi sosial para guru sudah sangat baik. Guru-guru di sekolah ini mampu membangun hubungan yang positif dan saling mendukung antara guru, siswa, dan orang tua. Mereka menunjukkan kemampuan komunikasi yang sangat baik, baik dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas maupun dalam berkoordinasi dengan orang tua siswa di luar kelas. Sebagai contoh, dalam pembelajaran, guru sering melibatkan siswa dalam diskusi kelompok yang mendorong mereka



untuk saling berbagi ide dan bekerja sama. Guru juga aktif mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara rutin untuk membahas perkembangan akademik dan kesejahteraan siswa, yang menunjukkan komitmen mereka dalam menciptakan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan harmonis bagi perkembangan siswa.

Keempat kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui Pendidikan profesi (Hamid, 2020).

Penciptaan Iklim Belajar Yang Kondusif di SD Muhammadiyah PK Baturan

Penciptaan iklim kelas yang kondusif menuntut guru agar mampu mengelola kelas secara baik, sehingga nilai-nilai ke disiplinian yang dimaksudkan oleh guru akan sampai ke dalam diri siswa melalui pembiasaan dan suasana yang diciptakan di dalam kelas (Wuryandani et al, 2014). Dalam observasi yang kami lakukan di SD Muhammadiyah PK Baturan, iklim belajar yang kondusif didefinisikan sebagai suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Dengan adanya iklim belajar yang demikian, siswa akan merasa lebih nyaman saat belajar, yang pada akhirnya dapat membangkitkan gairah dan semangat mereka untuk belajar. Sebaliknya, jika iklim belajar tidak kondusif, siswa cenderung merasa bosan dan kehilangan semangat dalam proses pembelajaran.

Penciptaan iklim belajar yang kondusif di SD Muhammadiyah PK Baturan

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

memiliki beberapa syarat yang diperoleh dari observasi langsung. Pertama, pengembangan layanan belajar sangat penting, yang mencakup pemberian tugas yang dapat memotivasi siswa, penyampaian materi pelajaran dengan cara yang menarik, serta terjalannya sikap harmonis antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Selain itu, guru diharapkan memberikan motivasi secara aktif. Selanjutnya, pengelolaan siswa juga menjadi faktor kunci guru harus tanggap dalam membagi perhatian kepada siswa, memusatkan perhatian pada kelompok tertentu, menegur siswa ketika diperlukan, dan memberikan penguatan untuk meningkatkan semangat belajar.

Tidak kalah pentingnya adalah pengelolaan fisik, yang meliputi pengaturan sarana belajar dengan baik, susunan tempat duduk yang nyaman dan efisien, penerangan yang memadai dalam ruang kelas, serta suhu ruangan yang mendukung kenyamanan belajar. Data dari observasi siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menegaskan bahwa syarat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif juga mencakup kondisi gedung yang baik dan terawat, ketersediaan sumber pembelajaran lengkap seperti buku dan perpustakaan, serta pengaturan lingkungan belajar yang rapi, termasuk papan tulis dan perabot kelas. Penampilan serta sikap guru yang positif, kebersihan dan disiplin di sekolah, serta keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan elemen penting. Dengan memenuhi syarat-syarat ini, diharapkan iklim belajar di SD

Muhammadiyah PK Baturan dapat menjadi lebih kondusif dan mendukung efektivitas proses belajar mengajar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data profesionalisme guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga mendorong siswa untuk berinovasi dan kreatif. Serta hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah PK Baturan, guru memiliki keterampilan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang sangat baik, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menjaga hubungan baik dengan siswa dan orang tua. Namun, beberapa guru mungkin memerlukan pelatihan untuk meningkatkan variasi pendekatan pengajaran. Pengelolaan fisik kelas yang baik juga mendukung lingkungan belajar yang baik. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan profesionalisme guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan kreativitas dan inovasi siswa secara keseluruhan.

Guru dituntut untuk profesional tidak hanya dalam mengajar, tetapi juga dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Iklim kelas yang baik sangat penting untuk membantu siswa berperilaku disiplin dan beradaptasi dengan lingkungan belajar mereka (Osher, 2010). Dengan suasana belajar yang positif, siswa lebih termotivasi untuk memahami materi dan membentuk karakter yang kuat (Dodent et al., 2022). Lingkungan yang mendukung membuat siswa merasa dihargai dan dapat mengeksplorasi potensi diri mereka secara maksimal

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Dodent, R. R., Mawardi, M., & Ismanto, B. (2022). Iklim Sekolah Positif dan Kondusif

Berbasis Penguatan Nilai Cinta Kasih. *Mimbar Ilmu*, 90-98.

Hamid, A. (2020). PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *penelitian sosial dan keagamaan*.

Ilmu, M. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 16-25.

Osher, D., Bear, G. G., Sprague, J. R., & Doyle, W. (2010). How can we improve school discipline? *Educational Researcher*. 48-58.

Saihu, S. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 418-440.

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN MELALUI PENCIPTAAN IKLIM KELAS YANG KONDUSIF DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA. *pendidikan karakter*.